

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang digunakan

Metode penelitian merupakan langkah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2019:8). Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2019:147) metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih

(variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Kepemimpinan Transformasional dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bank BJB Cabang Kantor Sumedang.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam, meliputi variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), dan Kepuasan Kerja (Y). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel dalam

penelitian ini meliputi variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), dan Kepuasan Kerja (Y). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono 2022:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau dependen adalah sebagai berikut:

a. Kepemimpinan Transformasional (X_1)

Menurut Mendrofa (2022)

“Kepemimpinan transformasional adalah perspektif kepemimpinan yang menjelaskan bagaimana pemimpin mengubah tim atau organisasi dengan menciptakan, mengomunikasikan, dan membuat model visi untuk organisasi atau unit kerja dan memberi inspirasi pekerja untuk berusaha mencapai visi tersebut.”

b. Lingkungan Kerja (X_2)

Menurut Oktaviani, P., Zahara, A.E & Ismail, M. (2023) menyatakan bahwa “lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi dalam bekerja meliputi peraturan penerangan, pengontrolan.

2. Variabel terikat Kepuasan Kerja (Y)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:57). Yang menjadi variabel dependen yaitu

Kepuasan Kerja menurut Afandi (2019:74) menyatakan Kepuasan Kerja adalah suatu perasaan karyawan yang menikmati pekerjaan sehingga memperoleh pujian, hasil kerja, kesempatan, perlakuan, peralatan dan suasana lingkungan kerja yang baik.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel yang berbeda di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Disamping itu memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya persepsi dalam penelitian

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel yaitu Kepemimpinan Transformasional (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), dan Kepuasan Kerja (Y). Ketiga variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
Kepemimpinan Transformasional (X1) “Kepemimpinan transformasional adalah suatu keadaan dimana	1. Pengaruh ideal (<i>ideal influence</i>)	a.Rasa hormat dari karyawan	Tata krama.	Ordinal	1
		b.Kepercayaan pada pemimpin	Tingkat kepercayaan yang tinggi	Ordinal	2
para pengikutnyadari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, hormat terhadap pemimpin tersebut, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari pada yang awalnya diharapkan mereka.” Bass dalam Ancok (2019:129)		c.Dapat menjadi contoh	Dapat menjadi contoh bagi bawahan.	Ordinal	3
	2. Motivasi inspirasi (<i>intellectual stimulation</i>)	a. Motivator	Motivasi untuk semangat kerja	Ordinal	4
	3. Stimulasi intelek (<i>intellectual stimulation</i>)	a. Ide kreatif	Keterampilan dan inisiatif.	Ordinal	6
		b.Problem solver	Dapat membuat solusi.	Ordinal	7
	4. Pertimbangan individual (<i>individualized consideration</i>)	a. Menciptakan lingkungan kerja yang baik	Menciptakan rasa nyaman pada karyawan.	Ordinal	8
		b.Hubungan yang baik dengan karyawan	Hubungan yang baik dengan karyawan.	Ordinal	9
Lingkungan Kerja(X2) Lingkungan kerja adalah segala hal yang berhubungan	1.Lingkungn Kerja Fisik	Peneranga pechayaan ditempat kerja.	Tingkat pencahayaan yang memadai	Ordinal	10

dengan aktivitas karyawan di dalam kantor.		Sirkulasi ruangan kerja	Tingkat sirkulasi udara yang baik	Ordinal	11
Hal tersebut mulai dari budaya perusahaan lingkungan fisik, hingga fasilitas pendukung					
Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
Agung Aditya Saputra Technomedia Journal (TMJ) Vol. 7 No.1 2022		Tata letak ruangan	Tingkat tata letak yang baik	Ordinal	12
	Lingkungan Kerja Non Fisik	Dekorasi	Tingkat dekorasi yang baik	Ordinal	13
		Fasilitas	Tingkat fasilitas kerja yang baik	Ordinal	14
		Hubungan dengan pemimpin	Tingkat hubungan pemimpin terjaga dengan baik	Ordinal	15
		Hubungan sesama rekan kerja	Tingkat hubungan antar kerja yang baik	Ordinal	16
Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
Kepuasan Kerja (Y) Kepuasan kerja karyawan merupakan Perasaan senang atau senang dalam bekerja memandang dan menjalankan pekerjaannya.	Pekerjaan itu sendiri	Kenyamanan	Tingkat kenyamanan dalam bekerja	Ordinal	17
		Kepuasan	Tingkat kepuasan dalam bekerja	Ordinal	18

Apabila seseorang senang terhadap pekerjaannya maka orang tersebut akan puas terhadap pekerjaannya.	Gaji atau upah	Gaji	Kebutuhan pemberian gaji yang sesuai	Ordinal	19
	Fasilitas	Upah	Tingkat kesesuaian upah	Ordinal	20
		Ruangan kerja	Kesesuaian ruangan kerja	Ordinal	21
	Rekan kerja	Perlengkapan kerja	Kesesuaian perlengkapan kerja	Ordinal	22
		Kerjasama	Kebutuhan kerjasama dalam bekerja	Ordinal	23
		Bantuan	Kebutuhan dalam bekerja	Ordinal	24
	Kondisi Kerja			Ordinal	25

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian

dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan pegawai Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Sumedang sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh di Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Sumedang yang berjumlah 50 Pegawai, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Jumlah Karyawan Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Sumedang

Jabatan	Jumlah Karyawan
Kepala Cabang Sumedang	1
Sekretaris Utama	2
Manajer Operasional	5
Supervisor Operasional	5
Costumer Service	5
Staf SDM dan Umum	5
Admin Kredit	4
Pegawai Teknis	10
Staff Legal	5
Head Teller	3
Teller	5
JUMLAH	50

Sumber : Bagian SDM dan Umum

3.3.2 Sampel

Sampel adalah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang

ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono, 2018:81).

Arikunto (2019:104) mengatakan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2019:85).

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Sugiyono (2018:61) menyatakan bahwa *probability sampling* atau *random sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *non probability* sampling yaitu sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi

sebagai responden. Jumlah populasi di Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Sumedang sebanyak 50 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2018:137). Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden secara lisan kepada responden secara langsung. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, melalui *telephone*, dengan wawancara terstruktur terkait Kepemimpinan Transformasional dan Lingkungan Kerj terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Sumedang.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (secara langsung) untuk dijawab. Peneliti menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara

pernyataan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau *personally administered questionnaires*.

c. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Sumedang.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keabsahan kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah alat ukur yang cocok dilakukan guna mengukur objek dan keakuratan pengukuran objek yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila dapat berfungsi dengan baik mengukur seluruh instrumen dengan tepat. Apabila mengharapkan hasil yang valid pada setiap

variabel, maka pernyataan dalam kuesioner harus dapat mengungkap pengukuran sesuatu melalui instrument tersebut (Saptutyningasih dkk 2020:164)

Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasi dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid skor interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor interval keseluruhan item. Cara menemukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validasi yang dicari
- n = Jumlah responden
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (Seluruh item)
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- $\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2018 : 215) sebagai berikut :

Jika $r \geq 0,30$ maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

3.5.2 Uji Realibilitas

Realibilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach*. Metode ini dilakukan secara Bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Realibilitas dinyatakan dengan koefisien *Alpha Cronbach* Merupakan statistic yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki Tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *Alpha Cronbach* dapat diinterpretasikasikan sebagai berikut :

1. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

Rumus reabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* ialah sebagai berikut :

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Setelah nilai reliabilitas instrument diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan Keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan Keputusan. Menurut Sugiyono (2019:147) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk

hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2019:53). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan prespsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2019:86). Peneliti menggunakan skala *likert* dalam kuesioner, skala ini umumnya banyak digunakan pada suatu penelitian. Jawaban setiap item instrument dalam skala *likert* mempunyai skor yaitu antara 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala *likert* :

Tabel 3. 3 Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2

5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1
----	---------------------------	---

Sumber : Sugiyono (2019:94)

Setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel bebas dan terikat dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan tipe skala *likert* untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada tentang skor sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval : 5-1=4

Rentang Skor : $\frac{5x1}{5} = 0,8$

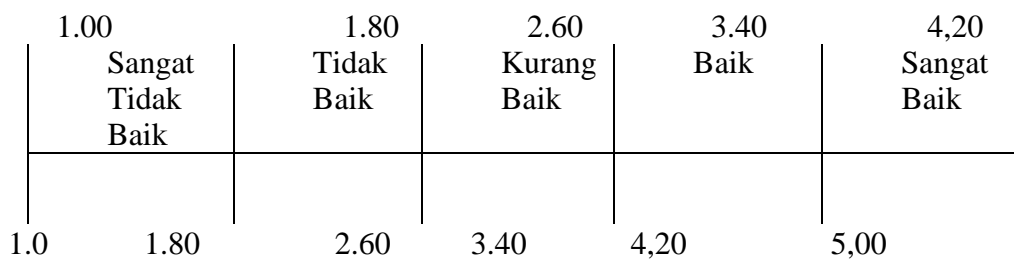
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00–1,80	Sangat tidak baik/ Sangat rendah
1,81-2,60	Tidak baik/ Rendah
2,61-3,40	Kurang baik / Rendah
3,41-4,20	Baik/Tinggi
4,21-5,00	Sangat baik/Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2019:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpresentasikan kedalam garis kontinum garis kontinum dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2019)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik

5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:53) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis, berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.6.3 *Method of Succesive Interval* (MSI)

Analisis *Method of Succesive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala nol menjadi skala interval. *Method of Succesive Internal* (MSI) menurut Sugiyono (2019:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proposi
4. Tentukan nilai proposi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proposi secara berurutan perkolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proposi kumulatif

yang diperoleh.

6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Menentukan nilai skala *scale value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana:

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (Symin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical package for Social Science*)

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2,$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Kepuasan Kerja Karyawan

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X₁ = Variabel Kepemimpinan Transformasional

X₂ = Variabel Lingkungan Kerja

b₁ – b₂ = Koefisien regresi variabel independen

ε = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan selain perencanaan sumber daya manusia dan orientasi kerja

3.6.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas

secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R. Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut :

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = Korelasi antara variable X1 dengan X2 secara bersama – sama dengan variable Y

r_{yx1} = Korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara X2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi product moment antara X1 dengan X2

Setelah harga R koefisien korelasi ganda diperoleh, dilakukan pengujian signifikansi terhadap nilai R tersebut menggunakan Uji F dengan rumus :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel Independent

n : jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari Ftabel dapat dicari dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. Adapun rumus Ftabel sebagai berikut :

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)\{(b=k),(db=n-k-1)\}}$$

Dengan signifikansi pengujian sebagai berikut :

$F_{hitung} > F_{tabel}$: signifikan

$F_{hitung} < F_{tabel}$: tidak signifikan

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel kepemimpinan transformasional (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja Pegawai (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dari analisis koefisien determinasi parsial dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel kepemimpinan transformasional (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y), secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase analisis koefisien determinasi parsial

2. Analisis Koefisien determinasi parsial

Analisis Koefisien Determinasi Parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik Korelasi Variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusun kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel keterampilan kerja, peningkatan kinerja,. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pertanyaan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut keterangannya :

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pertanyaan sangat sesuai dengan kenyataan

- S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan
- KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan
- TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan
- STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan
Kenyataan

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Sumedang . Waktu penelitian dilakukan yaitu pada periode Januari 2024 sampai dengan selesai.